

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI MINYAK ATSIRI JAHE DAN KUNYIT

STUDI KASUS CV. NUSANTARA SPICES, BANDAR LAMPUNG

Tanto Pratondo Utomo¹, Harun Al Rasyid¹, Erdi Suroso¹, Nila Hidayana²,

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (UNILA)

²Alumnus Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (UNILA)

Email: tanto.utomo@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit untuk meningkatkan potensi dan peluang usaha CV. Nusantara Spices. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan tahapan identifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan, penentuan matriks IFE dan EFE, penentuan posisi perusahaan, dan diagram matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang tepat adalah strategi S-O *Strenghts* (kekuatan)-*Opportunities* (peluang) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit di CV. Nusantara Spices yaitu meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk dengan memanfaatkan potensi bahan baku, tenaga kerja, dan produksi yang ada agar dapat memenuhi permintaan pasar, serta menjalin kerjasama dengan para mitra dan warga sekitar untuk menjaga kestabilan harga dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kata kunci : Strategi pengembangan, minyak atsiri jahe dan kunyit, analisis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang potensial sebagai sumber dan produsen rempah-rempah. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan rempah-rempah sebagai tanaman obat maupun sebagai penyedap makanan dan minuman. Rempah-rempah memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan diproduksi secara luas untuk keperluan di dalam maupun di luar negeri (Nugraha, 2008). Jahe merupakan komoditas rempah terbesar di Indonesia dan diposisi kedua adalah kunyit. Menurut Kementerian Pertanian (2016),

produksi jahe dan kunyit di Indonesia pada tahun 2015 adalah 307,94 ribu ton dan 113,42 ribu ton, sedangkan di Provinsi Lampung adalah 2.800 ton dan 1.020 ton.

Jahe dan kunyit adalah jenis rempah yang populer di masyarakat Indonesia karena memiliki manfaat bagi kesehatan. Komponen kimia yang terkandung dalam jahe adalah minyak atsiri 2-3%, pati resin, asam-asam organik, asam malat, asam oksalat dan gingerin (Depkes, 1989). Kandungan kimia utama kunyit adalah minyak atsiri 6%, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikurkumin,

bidesmetoksikurkumin, lemak protein, fosfor, besi dan kalsium (Sihombing, 2007).

Minyak atsiri, dengan jahe dan kunyit umum diolah menjadi produk ini, merupakan salah satu produk agroindustri andalan ekspor dengan nilai sebesar US\$ 260.894.363 pada tahun 2014. Minyak atsiri dihasilkan dari proses pengolahan secara penyulingan dari tanaman atsiri. Kegunaannya adalah sebagai bahan baku industri produk kosmetik, parfum dan farmasi. Hal itu dikarenakan minyak atsiri memiliki sifat pengikat (*fiksatif*) sehingga aroma wangi pada parfum, kosmetik, maupun sabun dapat bertahan lebih lama (Agusta, 2000).

CV. Nusantara Spices merupakan agroindustri yang bergerak dalam penjualan rempah-rempah khususnya jahe dan kunyit organik yang didirikan pada bulan April 2015 dengan tujuan pasar Pulau Jawa serta para eksportir. Secara garis besar CV. Nusantara Spices sangat berminat melakukan olahan lebih lanjut dari berbagai jenis jahe dan kunyit untuk disuling menjadi minyak jahe dan minyak kunyit karena adanya permintaan pasar dan menguntungkan secara ekonomis. Namun CV. Nusantara Spices masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang aspek pengolahan dan hal yang terkait seperti strategi pemilihan bahan baku karena berhubungan dengan harga bahan baku dan produk yang fluktuatif.

Berdasarkan besarnya potensi bahan baku dan kendala yang dihadapi oleh CV. Nusantara Spices maka diperlukan adanya strategi pengembangan agar agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit yang akan didirikan nantinya dapat bertahan dan terus berkembang. Menurut Rangkuti (2006), penentuan suatu strategi didasarkan pada hasil analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis yang digunakan dalam menentukan strategi pengembangan pada

penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*), yaitu identifikasi mengenai berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan. Analisis SWOT yang akan dilakukan adalah analisis mengenai kekuatan dan kelemahan dari CV. Nusantara Spices serta memadukan pertimbangan mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi oleh agroindustri tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit yang paling tepat guna meningkatkan potensi dan peluang usaha CV. Nusantara Spices. Oleh sebab itu, agar agroindustri minyak atsiri, khususnya di Kabupaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Nusantara Spices Jl. Kayu Manis Kelurahan Kota Sepang Jaya, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Penelitian menggunakan metode survei lapangan untuk mendapatkan data primer dari responden yaitu pakar melalui hasil wawancara, dan pengisian kuesioner serta data sekunder melalui penelusuran pustaka atau laporan dari instansi pemerintahan terkait. Jumlah responden adalah 11 orang yang terdiri dari pemilik CV. Nusantara Spices, akademisi di bidang minyak atsiri, pemasok bahan baku, petani, dan pelaku usaha minyak atsiri. Analisis dilakukan pada faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis matriks IFE, matriks EFE, matriks posisi, dan matriks SWOT. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (WO), strategi kelemahan-ancaman (W-T), dan strategi kekuatan-ancaman (S-T) (Rangkuti, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal minyak atsiri jahe dan kunyit di CV. Nusantara Spices disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa CV. Nusantara Spices memiliki kekuatan terbesar berupa ketersediaan bahan baku dengan kelemahan terbesar adalah modal.

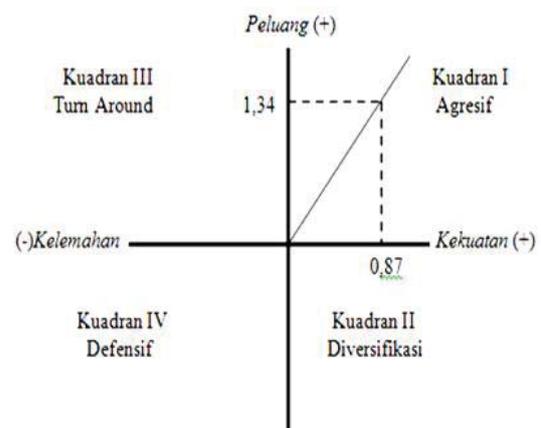
Matriks IFE penentuan strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit di CV. Nusantara Spices disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan matriks IFE strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan baku adalah kekuatan terbesar sedangkan kelemahan terbesar yang dimiliki adalah keterbatasan modal.

Matriks EFE pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit di CV. Nusantara Spices disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan matriks EFE pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa hubungan baik dengan pelanggan/distributor merupakan peluang yang memiliki pengaruh paling besar sedangkan kenaikan harga sarana produksi adalah ancaman yang paling besar.

Berdasarkan matriks EFE pengembangan agroindustri minyak atsiri pala pada Tabel 3 diketahui bahwa kondisi eksternal cukup kuat yaitu memiliki pengaruh paling besar yaitu kondisi lingkungan yang aman dan mendukung dengan ancaman yang paling berpengaruh besar yaitu kenaikan harga sarana produksi.

Posisi strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit di CV Nusantara Spices berdasarkan evaluasi faktor internal dan faktor eksternal yang telah diperoleh berada pada posisi kuadran I (strategi agresif) yang berarti agroindustri tersebut

berada pada kondisi pertumbuhan. Berdasarkan gambar pada matriks posisi, dapat diketahui bahwa posisi internal dan eksternal CV. Nusantara Spices berada pada kuadran I (0,87 ; 1,34). Kuadran I menunjukkan bahwa CV. Nusantara Spices berada pada situasi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang yang ada (Strategi S-O) (Marimin, 2004). (Gambar 1)



Gambar 1. Matriks Posisi Agroindustri Minyak Atsiri Jahe dan Kunyit.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan agroindustri minyak atsiri jahe dan kunyit di CV. Nusantara Spices yaitu meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk dengan memanfaatkan potensi bahan baku, tenaga kerja, dan produksi yang ada agar dapat memenuhi permintaan pasar, serta menjalin kerjasama dengan para mitra dan warga sekitar untuk menjaga kestabilan harga dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. 2013. Strategi Pengembangan Usaha Distilasi Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis* 2 (5): 539-547
- Bartley, J. dan A. Jacobs. 2000. Effects of Drying on Flavour Compounds in Australian-grown Ginger (*Zingiber officinale*). *Journal of Science of Food and Agriculture*. 80: 200-215.
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta. 275 hlm.
- Depkes RI. 1989. *Materia Medika Indonesia. Jilid V. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan*. Jakarta.
- Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan). 2003. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Ditjenbun. Jakarta.
- Fajriyani, G. 2008. Pengaruh Suhu dan Lama Ekstraksi Terhadap Rendemen Oleoresin dan Beberapa Komponen Oleoresin Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*). (Skripsi). Universitas Andalas. Padang.
- Hapsah dan Hasanah, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. USU Press. Medan.
- Herlambang, N. W. 2013. Strategi Pengembangan Agroindustri Minyak Atsiri Kenanga di Industri Kecil Sido Mulyo Kabupaten Boyolali. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jayanudin. 2011. *Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh dari Proses Penyulingan Uap*. *Jurnal Teknik Kimia Indonesia* Vol. 10 No. 1 April 2011, 37-42.
- Kementrian Pertanian. 2016. Sub Sektor Hortikultura. http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti. Diakses pada 7 November 2016.
- Koensomardiyah. 2010. *A to Z Minyak Atsiri*. Penerbit Andy. Jakarta. 62 hlm.
- Lutony, T. L. dan Y. Rahmayati, 2002. *Produksi dan Perdagangan Minyak Atsiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. PT. Gramedia. Jakarta. Hal. 58-63.
- Nugraha, N. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Komoditas Minyak Nilam di Jawa Barat. (Tesis). Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok.
- Paimin, F. B. dan Murhananto. 1991. *Budidaya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Penebar Swadaya. Jakarta. 115 hlm.
- Pino, J.A., R. Marbot, A., Vazquez, C. 2003. Volatile Components of Tamarind (*Tamarindus indica L.*) Grown in Cuba. *J. Ess. Oil Res.* 16. 186-188.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 200 hlm.
- Sihombing, P.A. 2007. Aplikasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai Bahan Pengawet Mie Basah. (Skripsi). Fakultas

Teknologi Pertanian. Institut
Pertanian Bogor. Bogor.

Stahl-Biskup, E., Sa;ez, F. 2002. *Thyme the
Genus Thymus*. NY, NJ, Taylor &
Francis. 144 hlm.

Sumiati, T. dan I.K. Adnyana. 2007.
Kunyit, Si Kuning yang Kaya
Manfaat. [http://www.pikiran-
rakyat.com/cakrawala/lainnya02.ht
m](http://www.pikiran-rakyat.com/cakrawala/lainnya02.htm). Diakses pada 5 November 2016.

Sumitra, O. 2003. Memproduksi Minyak
Atsiri Biji Pala. Bagian
Pengembangan Kurikulum Dirjend
Dikdasmen Depdiknas RI. Jakarta.

Syukur, C, dan Hernani. 2001. *Budidaya
Tanaman Obat Komersial*. Penebar
Swadaya. Jakarta. 136 hlm.

Yohono, J.T. dan S, Suhirman. 2012.
Strategi Peningkatan dan Mutu
Minyak dalam Agribisnis Nilam.
Balai Penelitian Tanaman Obat dan
Aromatika. Bogor.